

## ABSTRAK

Adanya kasus-kasus yang terjadi pada pasien di ruang Teratai Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya antara lain pasien tiba-tiba shok, pasien tiba-tiba meninggal tanpa diketahui kapan kondisinya mulai memburuk, hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketidaktepatan cara pengukuran tekanan darah. Dari hasil pengkajian awal tentang cara pengukuran tekanan darah di dapatkan 66,6% pemasangan manset yang longgar, 46,6% posisi manset berdekatan dengan arteri brachialis dan 53,3% penempatan selang manset bergesekan dengan stetoskop. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh ketepatan pemasangan manset terhadap hasil pengukuran tekanan darah.

Desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen dengan One Group Prates-Postes. Jumlah populasi sebanyak 122 orang dengan jumlah sampel 54 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Teknik pengambilan data dengan observasi yaitu mengamati cara pemasangan manset dan hasil pengukuran dicatat dilembar observasi. Untuk menganalisa pengaruh dua variabel digunakan uji T dengan signifikan  $\alpha < 0.05$ .

Hasil penelitian menunjukkan 35% pemasangan manset tidak tepat, 42,6% keketatan manset tidak tepat, 37,2% penempatan selang manset tidak tepat dan dari keseluruhan cara pemasangan manset didapatkan 72,2% tidak tepat. Hasil uji T untuk pemasangan manset secara keseluruhan didapatkan  $p = 0,000$  untuk systolic dan 0,002 untuk diastolic.

Ada pengaruh ketepatan pemasangan manset terhadap hasil pengukuran tekanan darah. Saran dari hasil diatas perlunya pembuatan SOP tentang cara pengukuran tekanan darah yang memperhatikan ketepatan pemasangan manset (posisi, keketatan, selang) baik untuk Rumah Sakit Islam maupun bagi institusi pendidikan STIKES YARSIS dan institusi pendidikan kesehatan lainnya.

Kata kunci : Hasil tekanan darah, pemasangan manset.

YAYASAN RS ISLAM SURABAYA